

PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN POHON LITERASI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 220 KOTA JAMBI

Mawaddatun Zahara¹, Mislan², Sean Popo Hardi³

zahramawaddatun@gmail.com¹, mislanjambi42@gmail.com², ip.popo@uinjambi.ac.id³

UIN Sultan Thaha Syaifuddin Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa setelah menggunakan media pembelajaran pohon literasi dalam meningkatkan minat baca kelas IV SDN 220 Kota Jambi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif (deskriptif), sedangkan data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 220 Kota Jambi. Subjek Penelitian adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah sebanyak 20 siswa. Objek penelitian ini adalah minat baca siswa. Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus yang terdiri dari empat kompetensi setiap siklusnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru wali kelas IV yang mengajar pembelajaran Bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar tes dan lembar observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran pohon literasi dapat meningkatkan minat baca kelas IV SDN 220 Kota Jambi. Peningkatan tersebut ditunjukkan dari kualitas proses pembelajaran yang dapat dilihat dari keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran, peningkatan berpikir kritis peserta didik dan kekompakan peserta didik dalam belajar kelompok. Hal itu dapat dilihat pula dari hasil presentase ketuntasan minat baca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia mulai dari prasiklus, siklus II hingga siklus III. Pada prasiklus, persentase ketuntasan peserta didik memperoleh hasil 33%. Kemudian, meningkat menjadi 70% pada siklus I. Dan pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 73%. Adapun peningkatan lagi pada siklus III mencapai 78%. Berdasarkan hasil perolehan tersebut terlihat telah mencapai kriteria ketuntasan yaitu 75%, siswa telah memperoleh nilai lebih atau sama dengan nilai KKM yaitu 75. Maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Minat Baca, Pohon Literasi.

ABSTRACT

This study aims to improve students' reading interest after using literacy tree learning media in improving reading interest of grade IV of SDN 220 Jambi City. This type of research is Classroom Action Research (CAR) using a qualitative (descriptive) approach, while the data collected is quantitative. This research was conducted at SDN 220 Jambi City. The subjects of the study were 20 grade IV students. The object of this study was students' reading interest. This research was conducted in 3 cycles consisting of four competencies in each cycle, namely planning, implementation, observation, and reflection. This research was conducted collaboratively between the researcher and the homeroom teacher of grade IV who taught Indonesian language learning. The data collection techniques used were tests, observations, interviews and documentation. The data collection instruments used were test sheets and observation sheets. The results of this study indicate that the application of literacy tree learning media can increase the reading interest of class IV SDN 220 Jambi City. This increase is indicated by the quality of the learning process which can be seen from the activeness of students during the learning process, the increase in critical thinking of students and the cohesiveness of students in group learning. This can also be seen from the results of the percentage of completeness of students' reading interest in learning Indonesian starting from the pre-cycle, cycle II to cycle III. In the pre-cycle, the percentage of student completeness obtained a result of 33%. Then, it increased to 70% in cycle I. And in cycle II it increased again to 73%. The increase again in cycle III reached 78%. Based on the results of

these acquisitions, it can be seen that the completeness criteria have been achieved, namely 75%, students have obtained a value of more than or equal to the KKM value of 75. So this study can be said to be successful.

Keywords: *Indonesian, Reading Interest, Literacy Tree.*

PENDAHULUAN

Media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan dalam proses pendidikan untuk menyampaikan informasi dan memfasilitasi pembelajaran siswa. Media ini dapat berupa benda fisik seperti buku, alat peraga, atau model, serta media digital seperti video, animasi, presentasi multimedia, atau aplikasi interaktif. Dengan menggunakan media pembelajaran, proses pendidikan menjadi lebih efektif dan menarik. Media ini membantu peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Secara keseluruhan, media pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran.

Media pembelajaran dapat berupa objek fisik, teknologi, atau kombinasi keduanya yang dirancang untuk mengkomunikasikan informasi secara efektif. Penggunaannya bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman dan retensi konsep-konsep pembelajaran. Tujuan utama media pembelajaran adalah menciptakan pengalaman belajar yang menarik, bermakna, dan interaktif. Dengan demikian, media ini membantu peserta didik dalam memahami konten pelajaran secara lebih baik. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (Rahman & Munandar, 2022).

Media Pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu Media dan Pembelajaran. Menurut Gerlach dan Elly (2021), media secara garis besar dapat diartikan sebagai manusia, materi, atau kejadian yang menciptakan kondisi untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Media berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan. Istilah media dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi perantara atau penyampai informasi antara pengirim pesan dan penerima pesan. John D. Lathuheru (2023) juga menyatakan bahwa media memiliki fungsi edukatif, yaitu memberikan informasi yang mengandung nilai-nilai pendidikan.

Media didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun non-fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa. Tujuan penggunaan media adalah untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih efektif dan efisien. Dengan penggunaan media yang tepat, materi pembelajaran dapat diterima siswa dengan lebih cepat dan utuh. Selain itu, media juga dapat menarik minat siswa untuk belajar lebih lanjut. Media merupakan alat bantu yang dirancang khusus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Musfiquon (2012), desain media pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Ruang lingkup media pembelajaran mencakup segala alat, bahan, peraga, serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Media berfungsi untuk memberikan rangsangan kepada siswa agar mereka lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu, media juga dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Media mampu menyampaikan pesan secara sempurna dan jelas kepada siswa. Lebih penting lagi, media sengaja dipilih untuk mengatasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi siswa dalam belajar. Dengan demikian, media pembelajaran memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan.

Pembelajaran adalah sarana dan cara yang digunakan untuk memastikan suatu generasi belajar secara efektif. Hal ini berbeda dengan proses belajar yang mengacu pada bagaimana para pembelajar mengakses dan memiliki isi pelajaran itu sendiri. Pembelajaran melibatkan proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber

belajar dalam suatu lingkungan belajar. Tujuan dari pembelajaran adalah agar peserta didik memperoleh ilmu dan pengetahuan, menguasai keterampilan, serta membentuk sikap dan kepercayaan. Pembelajaran juga memberikan bantuan dari pendidik untuk mendukung tercapainya proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan. Dengan demikian, pembelajaran berperan penting dalam perkembangan peserta didik secara holistik.

Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses yang bertujuan membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran berlangsung sepanjang hayat dan dapat terjadi di mana saja dan kapan saja. Pembelajaran memiliki pengertian yang mirip dengan pengajaran, meskipun keduanya memiliki konotasi yang berbeda. Pembelajaran berfokus pada pemberdayaan potensi peserta didik agar berkembang menjadi kompetensi yang optimal. Dalam pembelajaran, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan dan sikap. Oleh karena itu, pembelajaran memiliki peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia (Ubabuddin, 2019).

Dari beberapa penjelasan di atas, media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik yang membantu dalam menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media pembelajaran mencakup segala sesuatu, baik berupa fisik maupun teknis, yang digunakan dalam proses pembelajaran. Media ini berfungsi untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan cara yang lebih mudah dan efektif. Dengan demikian, media pembelajaran mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Konsep media pembelajaran mencakup dua unsur penting, yaitu software dan hardware. Kedua unsur ini saling mendukung untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang optimal.

Software dalam media pembelajaran merujuk pada informasi atau pesan yang terkandung dalam media tersebut. Sementara itu, hardware adalah perangkat keras atau peralatan yang digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi atau pesan. Sebagai contoh, sebuah model tubuh manusia dapat dikategorikan sebagai media pembelajaran jika model tersebut mengandung informasi atau pesan yang dapat dipelajari oleh peserta didik. Jika model tersebut hanya digunakan sebagai alat peraga tanpa mengandung informasi yang dapat dipelajari, maka ia tidak dapat dianggap sebagai media pembelajaran. Oleh karena itu, media pembelajaran harus memiliki kedua unsur, yaitu software dan hardware, untuk dapat berfungsi dengan baik. Hardware memberikan sarana fisik, sedangkan software menyediakan konten yang mendukung tujuan pembelajaran. Dengan kombinasi keduanya, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien (Uno, 2018).

Ada banyak media pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran agar lebih efektif dan efisien dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Namun, permasalahan yang sering terjadi saat ini adalah kurangnya semangat belajar dan pemahaman yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, beberapa tindakan perlu dilakukan untuk mengatasi masalah ini. Dalam observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN 220 Kota Jambi, ditemukan masalah terkait dengan kemampuan membaca sebagian siswa yang masih rendah. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian lebih untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan semangat belajar siswa.

Rendahnya minat baca dapat berdampak buruk, baik bagi siswa itu sendiri maupun orang lain di sekitarnya. Penyebab utama rendahnya minat baca siswa bisa jadi berasal dari lingkungan keluarga, di mana orang tua kurang memperhatikan kemampuan belajar anak dan kurang memberikan motivasi. Faktor lain yang menyebabkan kurangnya

kemampuan membaca terletak pada diri siswa itu sendiri, di mana mereka lebih senang bermain gadget daripada belajar membaca. Selain itu, keterlambatan belajar pada diri siswa juga turut berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan membaca. Rendahnya dukungan dari orang tua, guru, atau teman sebaya juga dapat membuat siswa kurang tertarik untuk membaca. Akibatnya, dampak negatifnya adalah perkembangan siswa dalam kegiatan pembelajaran terhambat, karena mereka belum memiliki kebiasaan membaca yang kuat.

Dari beberapa uraian di atas, dapat dipahami bahwa solusi yang seharusnya diberikan kepada siswa yang belum lancar membaca adalah bimbingan khusus belajar membaca dengan menggunakan media yang mampu menarik perhatian siswa. Salah satu media yang bisa digunakan adalah media pembelajaran interaktif berbasis Pohon Berbuah, atau yang biasa disebut dengan Pohon Literasi. Dengan media ini, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi dan tertarik untuk belajar membaca. Peneliti menemukan permasalahan tersebut dan ingin mengembangkan media pembelajaran yang lebih efektif. Oleh karena itu, diperlukan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui penggunaan media yang lebih menarik dan interaktif.

Di tengah perkembangan zaman yang semakin digital, literasi menjadi keterampilan yang sangat penting. Media pembelajaran literasi dapat dikembangkan sebagai respons terhadap kebutuhan akan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan literasi masa kini. Konsep pembelajaran berbasis keterampilan (*skill-based learning*) semakin diperkuat untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan dunia digital. Media pembelajaran literasi diciptakan untuk mendukung pembelajaran yang membangun keterampilan literasi yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan media ini, siswa dapat lebih mudah mengakses dan memahami informasi yang ada di sekitar mereka. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran literasi menjadi sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Dengan semakin meratanya akses terhadap teknologi digital, media pembelajaran literasi menjadi lebih mudah diakses dan lebih menarik bagi pelajar. Hal ini memungkinkan penyampaian materi literasi menjadi lebih efektif dan menarik bagi siswa. Literasi kini tidak lagi hanya tentang membaca dan menulis dalam bentuk teks, tetapi juga melibatkan pemahaman terhadap berbagai media seperti gambar, audio, dan video. Media pembelajaran literasi dirancang untuk mengembangkan kemampuan literasi multimodal ini, yang menggabungkan berbagai jenis media untuk mendukung pembelajaran. Dengan adanya media tersebut, pelajar dapat lebih mudah mengolah informasi dalam berbagai format. Oleh karena itu, media pembelajaran literasi menjadi alat yang sangat penting untuk meningkatkan keterampilan literasi di era digital ini.

Media Pembelajaran Pohon Literasi adalah alat peraga atau sumber belajar yang terbuat dari kertas yang dilipat menjadi bentuk pohon (2 dimensi) atau menggunakan dahan pohon kering yang ditambahkan dengan potongan kertas lain yang dilipat menjadi daun, bunga, atau buah (3 dimensi). Penggunaan media ini dapat membantu meningkatkan keterampilan pemahaman bacaan anak-anak dengan cara yang menyenangkan dan menarik. Desain yang menarik, seperti menggunakan kertas berwarna berbeda, dapat menambah daya tarik visual media ini. Pemilihan warna yang cerah, seperti daun hijau, bunga berwarna-warni, atau buah-buahan yang menarik, juga dapat memperkuat ketertarikan siswa untuk belajar. Media ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui pendekatan yang kreatif dan interaktif. Dengan demikian, Pohon Literasi

dapat menjadi alat yang efektif dalam mengembangkan kemampuan membaca dan memahami materi dengan cara yang lebih menyenangkan.

Media Pohon Literasi merupakan media yang dianggap mampu meningkatkan minat baca siswa. Hal ini karena media pohon literasi berperan sebagai alat bantu guru dalam kegiatan pembelajaran yang lebih menarik. Selain itu, media ini juga dapat berfungsi sebagai magnet yang memikat peserta didik agar memiliki dorongan untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan antusias. Dengan menggunakan media pohon literasi, siswa dapat lebih termotivasi untuk membaca dan memahami materi pelajaran. Media ini juga memberikan pendekatan yang lebih kreatif dan menyenangkan dalam proses belajar. Menurut Rosdiani et al. (2022), media pohon literasi dapat memfasilitasi siswa untuk meningkatkan minat membaca mereka secara efektif.

Menurut Siti Nurhayati dkk dalam Jurnal Teladan (2018), pohon literasi bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas siswa agar mereka terus membaca, sehingga membaca menjadi kebiasaan yang positif. Ahmad Susanto (2013) menyatakan bahwa pengajaran di sekolah dasar berfokus pada pembekalan keterampilan dasar seperti membaca, menulis, berhitung, dan memahami, yang menjadi bekal penting dalam mengatur tingkat pertumbuhan siswa. Keunggulan pohon literasi adalah dapat menciptakan dan mengembangkan budi pekerti yang baik pada siswa. Selain itu, pohon literasi dapat mengubah hal yang sebelumnya tidak diketahui menjadi pengetahuan yang bermanfaat. Penggunaan media ini juga dapat meningkatkan budaya membaca dan menulis di lingkungan sekolah dan masyarakat. Dengan demikian, pohon literasi mendorong siswa untuk meningkatkan pengetahuan melalui berbagai macam informasi yang diperoleh dari buku cerita, majalah, koran, dan sumber informasi lainnya yang tersedia di perpustakaan sekolah.

Media Pembelajaran Pohon Literasi dipilih karena sangat sederhana dan mudah untuk diterapkan dalam pembelajaran. Dengan adanya media pohon literasi, pembelajaran dapat menghadirkan varian baru yang menjadikan suasana kelas lebih asyik dan menyenangkan. Media ini juga mampu meningkatkan semangat siswa untuk membaca buku, karena mereka akan merasa lebih termotivasi untuk menambahkan tempelan pada pohon literasi. Semakin banyak tempelan yang terpasang, semakin menandakan bahwa siswa rajin membaca buku. Guru juga mengimplementasikan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai, yang dapat membantu meningkatkan kebiasaan membaca siswa. Dengan demikian, media pohon literasi tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan menarik.

Minat baca merupakan suatu keinginan atau kecenderungan yang tinggi (gairah) untuk membaca. Definisi ini sejalan dengan pendapat Darmono yang menyatakan bahwa kecenderungan minat baca mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu terhadap kegiatan membaca (Darmono, 2001; 182). Minat baca tumbuh dari diri siswa masing-masing, sehingga untuk meningkatkan minat baca diperlukan kesadaran dari setiap individu. Membaca bukan hanya sekadar kegiatan, tetapi juga merupakan keinginan dan kemauan untuk mencapai kemajuan dan kesuksesan. Minat baca dapat diperoleh oleh siswa yang duduk di bangku sekolah dasar melalui kebiasaan membaca sejak dini. Dengan banyak membaca, siswa akan memperoleh pengetahuan baru dan kemampuan membaca yang mengarah pada pengembangan alur pikiran yang lebih baik.

Dengan meningkatkan kegiatan membaca siswa sekolah dasar, minat baca yang tinggi merupakan sesuatu yang diharapkan oleh siswa itu sendiri, guru, maupun orang tua. Namun, saat ini menumbuhkan minat baca pada siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar, masih menjadi tantangan yang belum banyak dilaksanakan. Salah satu penyebabnya

adalah kurangnya keinginan, kemauan, dan dorongan dari diri sendiri siswa untuk membaca. Upaya menumbuhkan minat membaca perlu dimulai sejak dini, yaitu ketika anak mulai mengenal huruf. Oleh karena itu, penting untuk menjadikan kegiatan membaca sebagai suatu kebutuhan dan bagian yang menyenangkan dalam kehidupan siswa. Dengan kebiasaan membaca yang menyenangkan, diharapkan minat baca siswa dapat meningkat secara signifikan.

Membaca dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, asalkan ada keinginan, semangat, dan motivasi yang diberikan oleh orang tua. Dukungan orang tua sangat penting agar anak memiliki semangat untuk membaca di setiap kesempatan. Jika hal ini terwujud, diharapkan membaca dapat menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Seperti sebuah slogan yang mengatakan, "tiada hari tanpa membaca," membaca seharusnya menjadi kebiasaan yang dilakukan setiap hari. Dengan kebiasaan ini, anak akan terbiasa menyerap pengetahuan dan informasi secara rutin. Akhirnya, membaca akan menjadi kegiatan yang bermanfaat dan memberi dampak positif dalam perkembangan anak (Girsan, 2022).

Berdasarkan hasil grand tour peneliti di Sekolah Dasar 220 Kota Jambi, peneliti menemukan bahwa rendahnya minat membaca siswa kelas IV ditunjukkan dengan sedikitnya siswa yang mengunjungi perpustakaan untuk membaca maupun meminjam buku. Selain itu, siswa kelas IV juga belum memiliki rasa senang terhadap buku atau bahan bacaan yang ada di sekitar mereka. Ketika siswa diminta untuk membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran, sebanyak 15 siswa tidak menunjukkan antusiasme dalam membaca buku. Bahkan, 4 siswa hanya membolak-balik halaman buku tanpa membaca secara serius. Rata-rata siswa tidak mampu memanfaatkan waktu 15 menit untuk membaca buku dengan sungguh-sungguh, dan 11 siswa lebih memilih mengobrol dengan temannya. Akibatnya, ketika diberikan pertanyaan terkait isi bacaan, sekitar 14 siswa tidak mengetahui isi bacaan tersebut. Selain itu, ada 5 siswa yang masih terbata-bata saat membaca.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) Menurut Jaedun (2008), penelitian tindakan kelas atau PTK adalah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelasnya (metode, pendekatan, penggunaan media, teknik evaluasi dsb). Jika dapat kita pahami penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat kasuistik dan berkonteks pada kondisi, keadaan dan situasi yang ada didalam kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi guna meningkatkan kualitas pembelajaran didalam kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pra-siklus, hasil tes yang diberikan kepada siswa untuk mengukur kemampuan minat baca menunjukkan angka yang sangat rendah, yaitu hanya mencapai nilai rata-rata 33%. Hasil ini mencerminkan bahwa minat baca siswa pada awalnya masih sangat kurang dan perlu adanya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan hal tersebut.

Pada siklus pertama, setelah dilaksanakan tindakan untuk meningkatkan minat baca dengan menggunakan media pohon literasi, hasil tes menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata minat baca siswa naik menjadi 70,75, dan jumlah siswa yang tuntas mencapai 6 siswa dari total 20 siswa di kelas IV, dengan persentase ketuntasan sebesar 30%. Peningkatan ini mencapai 37% dibandingkan dengan hasil pra-siklus.

Meskipun ada peningkatan, angka ketuntasan masih tergolong rendah, sehingga peneliti memutuskan untuk melanjutkan tindakan ke siklus kedua.

Pada siklus kedua, hasil yang diperoleh menunjukkan perkembangan yang lebih baik. Tercatat ada 9 siswa yang tuntas, yang berarti 45% dari total peserta didik di kelas IV, dengan persentase ketuntasan mencapai 73%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan semakin efektif dalam meningkatkan minat baca siswa. Namun, meskipun sudah ada kemajuan, peneliti merasa perlu untuk terus melanjutkan ke siklus ketiga untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Di siklus ketiga, hasil yang didapatkan menunjukkan keberhasilan yang lebih signifikan. Sebanyak 15 siswa tuntas dengan persentase ketuntasan mencapai 78%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan media pohon literasi telah berhasil meningkatkan minat baca siswa secara efektif. Lebih penting lagi, nilai rata-rata siswa telah mencapai atau melebihi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75%, yang berarti penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

Berdasarkan hasil perolehan dari siklus pertama hingga ketiga, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pohon literasi secara bertahap berhasil meningkatkan minat baca siswa kelas IV. Pencapaian ketuntasan yang telah melebihi KKM menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan telah efektif, dan tujuan penelitian ini untuk meningkatkan minat baca siswa telah tercapai.

KESIMPULAN

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan atau observasi (observing) dan refleksi (reflection). Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang di laksanakan terhadap kelas IV SDN 220 Kota Jambi dengan fokus penelitian untuk meningkatkan minat baca siswa dengan menggunakan media pohon literasi. Maka hasil yang didapat dari tes yang diberikan pada kemampuan minat baca siswa saat pra siklus yaitu hanya mencapai nilai rata-rata 33%.

Pada tindakan siklus 1 hasil nilai rata-rata minat baca siswa meningkat menjadi 70,75 dengan jumlah peserta didik yang tuntas pada siklus 1 yaitu 6 siswa didik dengan persentase ketuntasan. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 37%. Karena angka peningkatan masih kecil maka peneliti melanjutkan tindakan pada siklus 2. Kemudian, didapatkan hasil berpikir peserta didik yang tuntas sebanyak 9 siswa 20 siswa yang ada di kelas IV dengan persentase ketuntasan 73%. Adapun peningkatan lagi pada siklus III mencapai 78%. Berdasarkan hasil perolehan tersebut terlihat telah mencapai kriteria ketuntasan yaitu 75%, siswa telah memperoleh nilai lebih atau sama dengan nilai KKM yaitu 75. Maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa solusi untuk meningkatkan minat baca siswa bisa dengan menggunakan media pohon literasi. Terbukti dapat meningkatkan minat baca siswa dari data peningkatan yang telah dijabarkan pada karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. AlUrwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2(1), 1-8
- Adzim, Muhammad Fauzil. (2004) Membuat Anak Gila Membaca. Bandung: Mizan Pustaka
- Astuti, Yanuarita Widi dan Mustadi, Ali. 2014." Penagruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD". Jurnal Prima Edukasia, Volume (2), Nomor (2).

- Budi Winarno. (2012). Kebijakan Publik: Teori, Proses, dan Studi Kasus. Yogyakarta: CAPS.
- Dick, W. and Carey, L. (1990). The Systematic Design of Instruction. (Third ed.). United States of America: Harper Collins Publishers.
- Gerlach dan Elly. (2021). Pengertian Media. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Handayani, T. (2019). Peningkatan Kompetensi Sensor Dan Transduser Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika Dengan Model Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Robot Multinavigasi Di SMK Muhammadiyah Prambanan.
- Hardjoprakosa, M. (2005). Bunga Rampai Kepustakawanan. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI
- Harris A.J & Sipay, E.R. (1980). How to increase reading ability, a guide to development and remedial methods. New York: Longman.
- Jumiati. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Pameran Sains Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas III SDN 010 Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.
- Latuheru, John D. (2023). Media Pembelajaran: Dalam Proses Belajar-Mengajar Masa Kini. Makassar: IKIP Ujung Pandang
- Munardi. (1996). Program Bimbingan karir di sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musfiqon. (2012). Pengembangan Media Belajar Dan Sumber Belajar. Jakarta: Prestasi Pustakakarya.
- Ormrod, Jeanne Ellis. (2008) Psikologi Pendidikan Jilid I. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Puji Santosa, dkk. (2009). Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi. Bandung: CV Alfabeta,
- Tarigan. H. G. (1982). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Ubabuddin. (2019). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Journal Edukatif, V(1), 18–27
- Uno, H. (2018). Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar. Mengajar Kreatif dan Efektif, Jakarta: Bumi Aksara.